



KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MODEL SINEKTIK DAN MODEL SIMULASI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS DRAMA BERDASARKAN GAYA BELAJAR PADA PESERTA DIDIK KELAS XI SMA

Agung Dias Krisbiono✉, Teguh Supriyanto, Rustono

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima September 2015

Disetujui Oktober 2015

Dipublikasikan

Nopember 2015

Keywords:

Text drama

Sinektik

Simulations

learning styles visual

auditory learning styles

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji keefektifan penggunaan model sineltik dan model simulasi dalam pembelajaran menulis teks drama berdasarkan gaya belajar peserta didik kelas XI. Kemampuan menulis teks drama merupakan keterampilan yang membutuhkan kreativitas peserta didik untuk menuangkan ide, pengetahuan dan pengalamannya. Selama ini proses pembelajaran menulis masih bersifat teoretis, lebih menonjolkan aspek pengetahuan dan pemahaman saja, guru dalam menggunakan model pembelajaran masih kurang maksimal, sedangkan aspek praktik belum mendapatkan perhatian guru. Hasil penelitian ini dapat membuktikan keefektifan penggunaan model sinektik dan model simulasi pada peserta didik yang bergaya belajar visual dan auditorial sehingga hasil belajarnya menjadi optimal. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi eksperimen.

Abstract

The purpose of this study was to test the effectiveness of using sinektik models and simulation models in the teaching of writing text drama based on learning styles of students in class XI. The ability to write text drama is a skill that requires creativity of learners for ideas, knowledge and his experience. Throughout the process of learning to write is still theoretical, further highlight aspects of knowledge and understanding of the course, teachers in using learning model is still less than the maximum, while the practical aspect yet to get the teacher's attention. The results of this study can prove the effectiveness of the use of models and simulation models sinektik learners are visual and auditory learning style so that the results of their study to be optimal. The method used in this study is quasi-experimental.

© 2015 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang, 50233
E-mail: pps@unnes.ac.id

PENDAHULUAN

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam Kurikulum 2013 adalah menulis teks drama. Menulis teks drama merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman ke dalam bahasa tulis, dan dapat dipahami oleh pembaca. Melalui menulis teks drama, kegiatan melahirkan pikiran atau perasaan ke dalam bahasa tulis dapat tersalurkan dengan maksud agar pikiran atau perasaan dapat dikembangkan sesuai aturan yang berlaku. Hal ini menunjukkan bahwa menulis teks drama tidak mudah untuk dilakukan, diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik dan guru.

Selama ini proses pembelajaran menulis teks drama masih bersifat teoretis. Masih banyak ditemukan pembelajaran menulis teks drama yang dilakukan oleh guru berupa teori dan model ceramah. Hal lain yang menjadi penghambat pembelajaran menulis teks drama adalah guru dalam menggunakan model pembelajaran masih kurang maksimal. Dalam pembelajaran menulis teks drama, biasanya guru hanya menjelaskan struktur teks drama dan urutan-urutan dalam menulis teks drama. Penjelasannya tanpa menggunakan model pembelajaran yang menarik perhatian peserta didik sehingga kurang mampu diterima oleh peserta didik. Bahkan, ada pula guru yang hanya memberikan sebuah topiknya saja, lalu peserta didik disuruh menulis sesuai topik tersebut. Adapun aspek praktik menulis teks drama belum sepenuhnya mendapatkan perhatian dari guru padahal menulis teks drama membutuhkan kemampuan peserta didik untuk mengembangkan ide dan kreativitasnya dalam menulis teks drama. Untuk itu, guru harus pandai memilih model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan bagi peserta didik.

Hambatan juga terdapat pada diri peserta didik, masih banyak ditemukan peserta didik yang kurang senang terhadap pembelajaran menulis teks drama karena faktor psikologis. Faktor psikologis berkaitan dengan minat, motivasi, dan perasaan peserta didik bahwa menulis teks drama itu sulit, mereka lebih suka

mengerjakan latihan soal jawaban singkat atau pilihan ganda. Peserta didik masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasannya.

Untuk mengatasi keadaan tersebut diperlukan model pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Penggunaan model sinektik dan model simulasi sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran menulis teks drama. Model sinektik termasuk model pembelajaran yang membuat peserta didik berpikir kreatif sedangkan model simulasi termasuk model pembelajaran yang membuat peserta didik bisa menirukan yang di peragakan secara langsung. Dipilihnya model tersebut karena dua model pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran dan peserta didik mendapat banyak waktu untuk praktik menulis teks drama.

Gordon (dalam Joyce *et al* 2009: 252-253) menyebutkan bahwa model sinektik berdasarkan empat gagasan yaitu kreativitas sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, proses kreativitas bukanlah hal yang misterius, penemuan yang kreatif pada hakikatnya sama dalam berbagai bidang, dan penemuan yang kreatif dari individu dan kelompok pada dasarnya serupa. Model sinektik menuntun peserta didik dalam menulis teks drama yang berupa analogi langsung, analogi personal, dan konflik sehingga memudahkan peserta didik dalam menulis teks drama.

Model sinektik menurut Endah (2012:5) bermanfaat untuk mengembangkan pengertian baru pada diri peserta didik tentang suatu masalah sehingga dia sadar bagaimana bertingkah laku dalam situasi tertentu, mengembangkan kejelasan pengertian dan internalisasi pada diri peserta didik tentang materi baru, dapat mengembangkan berpikir kreatif pada diri peserta didik, dapat menemukan cara berpikir baru dalam memecahkan suatu masalah. Berdasarkan penjelasan tersebut, melalui model sinektik peserta didik dapat memperoleh pengertian baru pada diri peserta didik, menjelaskan pengertian baru pada diri peserta didik, dan

dapat mengembangkan berpikir kreatif sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan dalam menulis teks drama. Melalui model sinektik dapat mempercepat dan menambah pemahaman peserta didik untuk menentukan keterkaitan topik dengan tulisannya. Dengan menggunakan model sinektik diharapkan peserta didik dapat menuangkan ide dan kreativitasnya ke dalam bentuk tulisan sehingga menjadi teks drama yang sesuai dengan struktur teks drama.

Model ini merupakan salah satu model hasil penerapan dari prinsip *cybernetics* dalam dunia pendidikan. Menurut pendapat Joyce *et al* (2009: 441-442) menyebutkan bahwa model simulasi memiliki empat tahap yakni orientasi, latihan partisipan, simulasi, dan wawancara. Adapun menurut Devriendt *et al* (2009:1) bahwa simulasi dapat menggambarkan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Sa'ud (dalam Suharianta 2014:3) bahwa model simulasi adalah sebuah replika atau visualisasi dari perilaku sebuah sistem, misalnya perencanaan pendidikan yang berjalan pada kurun waktu tertentu. Jadi dapat dikatakan bahwa simulasi adalah sebuah model yang berisi seperangkat variabel yang menampilkan ciri utama dari sistem kehidupan yang sebenarnya. Berdasarkan paparan tersebut, model simulasi merupakan model pembelajaran yang dapat mengarahkan peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Karya sastra drama adalah cermin kehidupan manusia dengan serba anekanya. Cara menikmatinya dan juga memahaminya harus dengan menontonnya. Kita juga dapat menikmatinya dengan cara membaca teks atau skenario, tetapi itu bukanlah menikmati drama dalam arti yang sebenarnya (Suharianto 2005: 58). Senada dengan hal tersebut, Gervais (2006:1) bahwa menulis teks drama adalah proses kegiatan dari pramenulis (perencanaan), menulis, revisi, sampai menjadi teks drama. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang sampai diperoleh tulisan akhir. Proses menulis teks drama tampak bolak-balik dari

membuat perencanaan (pramenulis), merevisi rencana tersebut, menulis, kemudian melakukan revisi terhadap rencana atau tulisan sampai akhirnya tulisan itu selesai.

Rendra (2007:103) menjelaskan drama atau sandiwara adalah seni yang mengungkapkan pikiran atau perasaan orang dengan mempergunakan laku jasmani dan ucapan kata-kata. Kosasih (2012:132) menjelaskan bahwa drama adalah bentuk karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan menyampaikan pertikaian dan emosi melalui lakuan dan dialog. Sedangkan Tambayong (2012: 189-190) berpendapat bahwa kata dramaturgi adalah dari bahasa Yunani, dramaturgi yaitu dimaksudkan sebagai naskah lakon yang ditulis oleh pesastra-lakon untuk dimainkan oleh pelakon-pelakon di atas panggung teater, menjadi wujud seni pertunjukan. Dalam bahasa Indonesia yang dikenal umum, sebenarnya dramaturgi dalam arti asasi sama dengan naskah drama. Sedangkan untuk sebutan orang yang menulis dramaturgi, dalam bahasa Yunaninya adalah dramaturgos.

Drama menurut Wijanarko (2012:5) pada dasarnya memiliki dua pengertian, yaitu drama sebagai jenis sastra dan drama sebagai seni pentas atau pertunjukan. Sementara itu, Kosasih (2012: 141-142) menjelaskan bahwa tahap-tahap dalam menulis naskah drama adalah: (1) menulis berdasarkan pengalaman, (2) menarasikan pengalaman ke dalam bentuk dialog drama, (3) menghadirkan latar pendukung adegan drama. Berdasarkan paparan tersebut, teks drama adalah teks yang ditulis dalam bentuk dialog yang berisi cerita kehidupan dimasyarakat disertai dengan petunjuk laku dan biasanya dipentaskan di atas panggung.

Lucy (2010:114) menjelaskan gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berpikir, memproses, dan mengerti suatu informasi. Gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana menyerap dan mengatur serta mengolah informasi. Apabila gaya belajar sudah dikenali,

langkah-langkah penting dapat diambil untuk membantu agar peserta didik dapat belajar dengan cepat dan lebih mudah. Sedangkan menurut Bostrom (2011: 17) betapa pentingnya seorang guru untuk dapat mengetahui gaya belajar peserta didik sebab hal itu akan dapat membantu guru dalam mengembangkan kemampuan dan pengetahuan peserta didik akan materi yang dipelajarinya.

Adapun menurut Subini (2011:12) gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar, baik dari sisi waktu maupun secara indra. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.

Huda (2013: 53) mendefinisikan gaya belajar sebagai pola-pola perilaku dan performa yang konsisten yang dimiliki oleh setiap individu untuk mendekati pengalaman belajarnya. Menurut De Porter (2013:112) yang membagi gaya belajar menjadi tiga adalah gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Adapun dalam penelitian ini berdasarkan gaya belajar visual dan auditorial.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu eksperimen. Metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dalam penelitian eksperimen ini dapat dilihat perbedaan kelompok eksperimen yang dirancang dengan perlakuan 1 kelas menggunakan model sinektik dan 1 kelasnya lagi menggunakan model simulasi, sedangkan kelompok kontrol dengan menggunakan metode konvensional. Adapun desain penelitian eksperimen ini adalah eksperimen semu atau quasi eksperimen. Eksperimen semu adalah penelitian yang berfungsi untuk menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini terdapat 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol yang dipilih kemudian diberi tes awal untuk

mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil tes akhir yang baik bila nilai dua kelompok eksperimen tersebut tidak terdapat perbedaan secara signifikan atau setara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini meliputi (1) keefektifan penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik bergaya belajar visual dan auditorial, (2) keefektifan penggunaan model simulasi dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik bergaya belajar visual dan auditorial, dan (3) persinggungan keefektifan penggunaan model sinektik dan model simulasi dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik bergaya belajar visual dan auditorial. Keseluruhan bagian-bagian ini dipaparkan sebagai berikut.

Keefektifan Penggunaan Model Sinektik dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama pada Peserta Didik Bergaya Belajar Visual dan Auditorial

Hipotesis pertama mengenai keefektifan penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik menggunakan Uji-t diperoleh thitung > ttabel yaitu $21,399 > 1,99$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks drama bagi peserta didik. Berdasarkan Uji Compre Means hasil rata-rata kemampuan menulis pada kelas eksperimen 1 setelah menggunakan model sinektik adalah 86,91.

Keefektifan Penggunaan Model Simulasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama pada Peserta Didik Bergaya Belajar Visual dan Auditorial

Hipotesis kedua mengenai keefektifan penggunaan model simulasi dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik menggunakan Uji-t diperoleh thitung > ttabel, yaitu $24,221 > 1,99$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh penggunaan model simulasi dalam pembelajaran menulis teks drama bagi peserta didik kelas XI SMA.

Berdasarkan Uji Compre Means hasil rata-rata kemampuan menulis pada kelas eksperimen 2 setelah menggunakan model simulasi bagi peserta didik adalah 83,45.

Persinggungan Keefektifan Penggunaan Model Sinektik dan Model Simulasi dalam Pembelajaran Menulis Teks Drama pada Peserta Didik Bergaya Belajar Visual dan Auditorial

Hipotesis ketiga mengenai interaksi antara model pembelajaran dengan gaya belajar. Uji Anava yang digunakan terhadap hasil belajar diperoleh signifikansi $0.021 > 5\%$. Hal tersebut berarti bahwa terdapat interaksi keefektifan penggunaan model sinektik dan model simulasi dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik yang bergaya belajar visual dan auditorial.

Nilai rata-rata tes akhir menulis teks drama yang diperoleh peserta didik menggunakan model sinektik lebih tinggi dari pada model simulasi, yaitu $86,91 > 83,45$. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual dengan model sinektik mendapat nilai rata-rata 87,05 sedangkan peserta didik dengan model simulasi mendapat nilai rata-rata 85,47. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditorial dengan model sinektik mendapat nilai rata-rata 83,69 sedangkan peserta didik dengan model simulasi mendapat nilai rata-rata 84,81.

SIMPULAN

Setelah melakukan penelitian, diperoleh simpulan sebagai berikut: (1) penggunaan model sinektik efektif dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik yang bergaya belajar visual dan auditorial. Berdasarkan hasil Uji-t diperoleh thitung $>$ ttabel yaitu $21,399 > 1,99$ dan nilai rata-rata tes akhir 86,91. (2) penggunaan model simulasi efektif dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik yang bergaya belajar visual dan auditorial. Berdasarkan hasil Uji-t diperoleh thitung $>$ ttabel, yaitu $24,221 > 1,99$ dan nilai rata-rata tes akhir 83,45. (3) model sinektik dalam pembelajaran menulis teks drama efektif pada peserta didik yang bergaya belajar visual

sedangkan model simulasi dalam pembelajaran menulis teks drama efektif pada peserta didik yang bergaya belajar auditorial. Nilai rata-rata menulis teks drama yang diperoleh peserta didik menggunakan model sinektik lebih tinggi dari pada model simulasi, yaitu $86,91 > 83,45$. Pada peserta didik yang bergaya belajar visual, model sinektik lebih efektif dari pada model simulasi, yaitu $87,05 > 85,47$ Peserta didik yang bergaya belajar auditorial, model simulasi lebih efektif dari pada model sinektik yaitu $83,69 > 84,81$ Ini berarti ada efek persinggungan antara model sinektik, model simulasi, dan gaya belajar peserta didik dalam pembelajaran menulis teks drama.

Saran yang dapat direkomendasikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) perlu diterapkan model sinektik dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik kelas XI SMA yang berkarakteristik gaya belajar visual oleh guru agar pembelajaran menulis teks drama dapat efektif. (2) perlu diterapkan model simulasi dalam pembelajaran menulis teks drama pada peserta didik kelas XI SMA yang berkarakteristik gaya belajar auditorial oleh guru agar pembelajaran menulis teks drama dapat efektif. (3) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang keefektifan penggunaan model sinektik dan model simulasi pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan kompetensi dasar menulis yang lain pada peserta didik kelas XI SMA yang memiliki perbedaan karakteristik gaya belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Bostrom, Lena. 2011. "Students Learning Styles Compared with their Teachers' Learning Styles in Secondary Schools". *Institute for Learning Styles Journal*. Vol. 1: pp. 17-38. <http://www.auburn.edu/~witteje/ilsrj/Journal%20Volumes/Spring%202011%20Vol%201%20PDF/Student%20Learning%20Styles%20Bostrom.pdf> (diunduh 22 Juni 2015).

De Porter, Bobbi, Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.

Devriendt, A. Slyz, L. Powell, C. Pichon, & R. Teyssier. 2009. "Modeling high-redshift galaxies: what can we learn from high and ultra-high

- resolution hydrodynamical simulations". *Proceedings IAU Symposium Journal*. Vol. 1 No.262.
- Endah, Yuliana. 2012. *Model Pembelajaran Sinektik*. ([Http://Littlenana10.Blogspot.Com/2012/05/Blog-Post.Html](http://Littlenana10.Blogspot.Com/2012/05/Blog-Post.Html) Diunduh 29 Juni 2014).
- Gervais, Marie. 2006. "Exploring Moral Values with Young Adolescents Through Process Drama" dalam *International Journal of Education & the Arts*, Volume 7 Number 2, April 14, 2006.
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Joyce, Bruce, Marsha Weil, dan Emily Kalhoun. 2011. *Models of Teaching. (Penerjemah: Achmad Fawaid dan Ateilla Mirza)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-Dasar Keterampilan Bersastra*. Bandung: Yrama Widya.
- Lucy, Bunda. 2010. *Mendidik sesuai dengan Minat & Bakat Anak (Painting Your Children's Future)*. Jakarta: Tangga Pustaka.
- Rendra. 2007. *Seni Drama untuk Remaja*. Jakarta: Burung Merak Press.
- Subini, Nini. 2011a. *Guru Super & Super Teaching*. Jakarta: Indeks.
- Suharianta. 2014. "Pengaruh Metode Pembelajaran Simulasi Berbasis Budaya Lokal terhadap Hasil Belajar IPS". *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol 2, No 1.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-Dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Tambayong, Yapi. 2012. *123 Ayat Tentang Seni*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Wijanarko, Y. 2012. *Drama Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: Bintang Angkasa Putra.
- Winataputra, Udin S. 2005. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PAU-PPAI Universitas Terbuka.